

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS XISMK AL-HIDAYAH WULUHAN JEMBER

Guided Inquiry Learning Model Application to Increase the Learning Outcome of Students Cognitive in the XI Class at SMK Al-Hidayah Wuluhan Jember

Imam Bukhori Muslim¹

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Islam Jember

email: imambukhori916@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan ini terjadi karena adanya keinginan untuk menjadi lebih baik. Observasi awal siswa kelas XI SMK Al-Hidayah Wuluhan membuktikan rendahnya partisipasi siswa menjawab pertanyaan guru, kurangnya aktivitas siswa belajar kelompok dan presentasi kelas. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga siswa cenderung lebih pasif dalam pembelajaran. Observasi menunjukkan hasil belajar kognitif IPA yang rendah karena 30% siswa belum memenuhi KKM (70). Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dianggap berdampak terhadap rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Oktober 2016 - 20 November 2016 dengan subjek penelitian sebanyak 14 siswa. Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Hasil belajar kognitif siswa dengan kriteria baik jika $\geq 80\%$ siswa tuntas. Pada siklus 1, hasil belajar kognitif siswanilainya adalah 68,57. Sedangkan pada siklus 2, hasil belajar kognitif siswa adalah 72,5. Sehingga mengalami kenaikan sebesar 3,93 poin. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar Kognitif

ABSTRACT

Education system in Indonesia has experienced much change. This change is happen because of wish to be better. First observation in the XI class at SMK Al-Hidayah Wuluhan proves low students participation in teacher questions, low student activity in study club and class presentation. Learning activity is dominated by teacher, so students more passive in learning activity. Observation proves learning outcome of IPA cognitive which is low because 30 percent students hasn't fulfill KKM (70). Low student involvement in learning activity is believed impact to low learning outcome of students cognitive. This research has aim to find out the effectiveness guided inquiry learning model application in increase of learning outcome of students cognitive. This type of research is the Classroom Action Research. This research was held from 20 October to 20 November 2016 with the subject of much research as 14 students. Result of research observation shows learning activity well and effectively. Learning outcome of students cognitive with good criteria is $\geq 80\%$ students have completed. Learning outcome of students cognitive in first cycle is 68,57. Whereas, learning outcome of students cognitive in second cycle is 72,5. So, learning outcome of students cognitive increases 3,93 point. Conclusion from this research result is guided inquiry learning model application effective in increase learning outcome of students cognitive.

Keywords: Guided Inquiry, learning outcome of students cognitive.

¹. Dosen Prodi Pendidikan Biologi UIJ

PENDAHULUAN

Menurut Mulyasa (2010:9) KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familier dengan guru, karena mereka lebih banyak dilibatkan yang diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Prinsip pembelajaran KTSP lebih menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang disarankan misalnya CTL, inkuiri, dan pembelajaran portofolio. Siswa dan guru harus mampu beradaptasi dengan situasi ini. Menurut Syahrizal (2015:12) peran guru dalam memecahkan permasalahan siswa adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam proses penemuan sehingga siswa tidak akan kebingungan.

Permasalahan yang ditemui berdasarkan observasi pada tanggal 18 Oktober 2016 di kelas XI SMK Al-Hidayah Wuluhan adalah: 1) rendahnya partisipasi siswa menjawab pertanyaan guru, kurangnya aktivitas siswa belajar kelompok dan presentasi kelas, 2) kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga siswa cenderung lebih pasif dalam pembelajaran, 3) hasil belajar kognitif IPA yang masih rendah karena 30 % siswa belum memenuhi KKM yaitu 70. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dianggap berdampak terhadap rendahnya hasil belajar kognitif siswa.

Model inkuiri terbimbing dipilih karena karakter siswa kelas XI SMK Al-Hidayah Wuluhan yang masih membutuhkan bimbingan guru. Menurut Chadijah, dkk. (2011:6) pada inkuiri terbimbing guru berperan dalam memilih tema, pertanyaan, dan mempersiapkan materi. Keunggulan penerapan inkuiri terbimbing berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pengembangan perangkat pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif

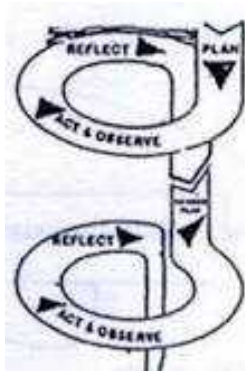
dan keterampilan kerja ilmiah siswa kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember. Syahrizal (2015) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *mind map* mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau. Sedangkan Muhimmatin (2014) memperlihatkan bahwa melalui penerapan model inkuiri terbimbing pada materi dunia tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan kerja ilmiah siswa kelas X SMA Negeri Ngunut, Tulungagung.

Model inkuiri melibatkan berbagai macam aktivitas seperti observasi, mengajukan pertanyaan, mencari sumber informasi menganalisis dan menginterpretasikan data, menjawab pertanyaan, menjelaskan, memprediksi, dan mengkomunikasikan hasil (Llewellyn, 2013: 3). Model inkuiri terbimbing yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti sintak dari Alberta (2004:10) yaitu: 1) perencanaan inkuiri; 2) mencari informasi; 3) memproses informasi; 4) mengkreasi produk; 5) mempresentasikan produk; dan 6) mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hasil belajar kognitif berdasarkan taksonomi Bloom (1956) yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001) yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Berdasarkan uraian masalah, tujuan penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMK Al-Hidayah Wuluhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Oktober - 20 November 2016 dengan subjek penelitian siswa kelas XI sebanyak 14 siswa. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Rancangan penelitian model PTK

yang digunakan adalah model siklus yaitu tindakan dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus dihentikan bila kondisi sudah stabil. Alurnya mengacu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Amasari, 2011) yang setiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*) bersamaan dengan pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang akan disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Tagart (dalam Denzin & Lincoln, 2007: 278)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: 1) observasi yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan 2) rubrik penilaian hasil belajar kognitif yang digunakan untuk menilai hasil belajar kognitif siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tes esai. Rumus untuk menghitung hasil belajar kognitif adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai tes rata-rata} = \frac{\sum_{j=1}^n \sum_{s=1}^n \frac{y_{js}}{n_s}}{n}$$

HASIL PENELITIAN

Pada keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru diukur dengan menggunakan lembar keterlaksanaan sintaks. Hasilnya adalah untuk siklus 1 keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100%, berarti secara kualitas pembelajaran yang dilakukan dapat dikategorikan baik sekali (BS). Tetapi terdapat kekurangan

yaitu guru belum membuat siswa aktif bertanya sehingga cenderung siswa aktif saja yang bertanya. Pada siklus 2 keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100%, berarti secara kualitas pembelajaran yang dilakukan dapat dikategorikan baik sekali (BS) dan mengalami beberapa perbaikan. Perbaikan tersebut diantaranya siswa sedikit banyak sudah bisa mengikuti alur pada petunjuk praktikum dan bimbingan dalam membuat laporan hasil praktikum agak berkurang. Data hasil belajar kognitif siswa dilihat berdasarkan hasil penilaian hasil belajar kognitif. Ringkasan datanya pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tindakan	Rata-rata Skor Hasil Belajar Kognitif
Siklus 1	68,57
Siklus 2	72,5

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan dan analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Paparan dan analisis data pada siklus 1 menunjukkan bahwa hasil penilaian dari hasil belajar kognitif siswa menunjukkan rata-rata 68,57, sedangkan paparan dan analisis data pada siklus 2 menunjukkan bahwa hasil penilaian dari hasil belajar kognitif siswa menunjukkan rata-rata 72,5. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara rata-rata dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 3,93 poin. Pada siklus 1, dari 14 siswa terdapat 7 siswa yang nilainya di atas KKM dan sisanya 7 siswa di bawah KKM. Sedangkan pada siklus 2, dari 14 siswa terdapat 11 siswa yang nilainya di atas KKM dan sisanya 3 siswa di bawah KKM.

Pada proses kegiatan pembelajaran walaupun guru telah melaksanakan sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan 100%, tetapi ada beberapa kekurangan menyebabkan kurang

besarnya persentase hasil belajar kognitif yaitu: 1) siswa terutama yang laki-laki agak susah diatur, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif, 2) karena kurang terbiasa dengan kegiatan praktikum, siswa masih bingung dalam menerjemahkan petunjuk praktikum sehingga memerlukan bimbingan khusus, dan 3) masih terkesan malu dalam melakukan kegiatan presentasi sehingga tidak semua konsep yang dimiliki siswa yang terekspresikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa siswa kelas XI SMK Al-Hidayah Wuluhan Jember. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perubahan hasil belajar kognitif dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar yang berarti meningkat sebesar 3,93 poin.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan adalah: pertama, model inkuiri pembelajaran terbimbing merupakan model pembelajaran yang berasal dari pendekatan konstruktivis dan pendekatan kontekstual, sehingga guru perlu membuat perencanaan yang matang. Kedua, waktu pembelajaran yang diperlukan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing membutuhkan waktu yang lama karena siswa kurang terbiasa. Ketiga, guru dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai alternatif pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada materi yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Alberta. 2004. *Focus on Inquiry: A Teacher's Guide to Implementing Inquiry Based Learning*. Canada: Alberta Learning Resource Centre.

- Amasari, F.H. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran (AP) SMK Negeri 1 Depok pada Pembelajaran Matematika dengan Metode Problem Posing Tipe Presolution Posing*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anderson, L.W dan Krathwohl D.R. 2001. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesemen*. Terjemahan Agung Prihantono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chodijah, S., Fuzi, A. dan Wulan, R. 2012. Pengembangan Perangkat Fisika Menggunakan Model Guided Inquiry yang Dilengkapi Penilaian Portofolio pada Materi Gerak Melingkar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1 - 19. (Online), (<http://journal.unnes.ac.id>), diakses 10 Oktober 2016.
- Denzin, N.K., Y.S. 2007. *Strategies of Qualitative Inquiry-Chapter 10*. Texas: Sage Publication.
- Llewellyn, D. 2013. *Teaching High School Science Through Inquiry and Argumentation*. California: A Sage Company.
- Muhimmatin, I. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Dunia Tumbuhan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Siswa Kelas X SMAN 1 Nguntur Kabupaten Tulungagung*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslim, I.B. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Keterampilan Kerja Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Syahrizal. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 013 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau*. Tesis

tidakditerbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.